

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HUTAN KERA
BERBASIS KONSERVASI DI KELURAHAN SUMUR BATU
KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh

MEGA ZULKARNAEN

NPM 1916041014



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HUTAN KERA BERBASIS KONSERVASI DI KELURAHAN SUMUR BATU KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG

OLEH

MEGA ZULKARNAEN

Hutan Kera yang ada di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung merupakan salah satu aset berharga yang dimiliki oleh Kota Bandar Lampung karena letaknya yang cukup strategis yaitu di tengah kota. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan objek wisata Hutan Kera berbasis konservasi di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan menggunakan teori pengembangan dari Cooper yaitu atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan pelayanan tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan objek wisata Hutan Kera terdiri dari strategi lingkungan internal yaitu strategi bidang atraksi, strategi bidang aksesibilitas, dan strategi bidang penambahan fasilitas oleh pihak internal. Sedangkan strategi lingkungan eksternal terdiri dari strategi penambahan fasilitas oleh pihak eksternal dan strategi bidang pelayanan tambahan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan objek wisata Hutan Kera fokusnya adalah pertumbuhan dan pengembangan yang berbasis konservasi.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Wisata, Hutan Kera, Konservasi, SWOT

ABSTRACT

STRATEGY FOR DEVELOPING CONSERVATION-BASED MONKEY FOREST TOURISM OBJECTS IN SUMUR BATU VILLAGE, TELUK BETUNG UTARA DISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY

**BY
MEGA ZULKARNAEN**

Monkey Forest in Sumur Batu Village, Teluk Betung Utara District, Bandar Lampung City is one of the valuable assets owned by Bandar Lampung City because of its strategic location, which is in the middle of the city. This study aims to formulate a strategy for developing conservation-based Monkey Forest tourism objects in Sumur Batu Village, Teluk Betung Utara District, Bandar Lampung City. This research was conducted using a descriptive qualitative approach. The analysis was conducted using Cooper's development theory, namely attractions, accessibility, facilities, and additional services. The results showed that the strategy for developing Monkey Forest tourism objects consists of internal environmental strategies, namely strategies in the field of attractions, strategies in the field of accessibility, and strategies in the field of adding facilities by internal parties. While the external environment strategy consists of strategies for adding facilities by external parties and strategies for additional services. The results also show that in the process of developing Monkey Forest tourism objects, the focus is on conservation-based growth and development

Keywords: *Strategy, Tourism Development, Monkey forest, Conservation, SWOT*

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HUTAN KERA
BERBASIS KONSERVASI DI KELURAHAN SUMUR BATU
KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

MEGA ZULKARNAEN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Administrasi Negara**

Pada

**Jurusan Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**ILMU ADMINISTRASI NEGARA
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

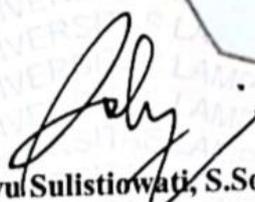
2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA HUTAN KERA BERBASIS
KONSERVASI DI KELURAHAN SUMUR
BATU KECAMATAN TELUK BETUNG
UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG

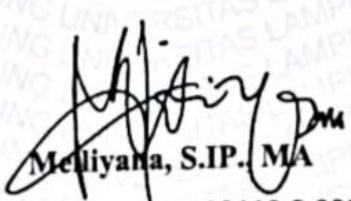
Nama Mahasiswa : Mega Zulkarnaen
Nomor Pokok Mahasiswa : 1916041014
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si.
NIP. 197101221995122001


Dewie Brima Atika, S.IP, M.Si
NIP. 19821212 200801 2017

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara


Meliyana, S.IP., MA
NIP. 19740520 200112 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si.

Sekretaris

: Dewie Brima Atika, S.IP, M.Si.

Penguji Bukan Pembimbing : Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Ida Nurhaida, M.Si

NIP. 196108071987032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Agustus 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Mega Zulkarnaen

NPM 1916041014

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 25 Juli 2001 di Desa Toto Harjo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dengan nama lengkap Mega Zulkarnaen yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang berasal dari pasangan Bapak Paijan dan Ibu Ani Dwi Arsih. Penulis memulai pendidikan dari taman Kanak-Kanak di TK PGRI 2 Toto Harjo tahun 2006-2007, Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Toto Harjo tahun 2007-2013, Sekolah Menengah

Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Purbolinggo tahun 2013-2016, Sekolah Menengah Akhir di SMA Negeri 1 Purbolinggo tahun 2016-2019. Kemudian melanjutkan Studi Strata 1 (S1) melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) tahun 2019 pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Semasa menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) pada bidang surat menyurat yaitu Rumah Tangga Organisasi (RTO).

MOTTO

Racun mematikan kedua setelah sianida adalah rasa egois
untuk memaksakan waktu dalam proses mu dan rasa tidak percaya terhadap
kemampuan diri sendiri
(Mega Zulkarnaen)

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan
kemampuannya”
(Q.S Al-Baqarah: 286)

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan
pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah
melewatkanku
(Umar bin Khattab)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan kerendahan dan ketulusan hati, saya persembahkan karya ini untuk :

Ayahanda Paijan dan Ibunda Ani Dwi Arsih,

Teruntuk bapak dan ibu tercinta, segala pencapaian ini tidak pernah lepas dari doa yang bapak ibu selipkan disetiap penghujung solat lima waktu dan sunah. Terimakasih untuk segala pengorbanannya, terimakasih untuk segala usahanya, terimakasih sudah menjadi tempat mencurahkan segala keluh kesah saya selama mengerjakan skripsi ini, terimakasih sudah menjadi garda terdepan ketika saya hampir putus asa dalam melakukan penelitian ini, terimakasih sudah menjadi penguat selama proses penelitian, dan terimakasih untuk segala dana yang sudah dengan ikhlas dikeluarkan demi tercapainya cita-cita saya menjadi sarjana Ilmu Administrasi Negara. Saya selalu bersyukur kepada Allah SWT karena telah menghadirkan sosok orang tua yang tangguh seperti bapak dan ibu.

Adiku Tersayang Ayu Nabila,

Terimakasih sudah selalu mendoakan, mendukung, dan menjadi tempat berkeluh kesah ternyaman sejauh ini.

Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara dan Civitas Akademika,

Terutama dosen pembimbing dan pembahas saya yang telah membimbing dan memberikan saran terbaik untuk menyelesaikan proses penelitian skripsi saya.

Seluruh Kerabat dan Sahabat Tersayang,

Yang selalu memberikan semangat, bantuan, dukungan, dan telah menemani saya.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur penulis ucapkan atas segala berkah yang diberikan Allah Subhana Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan ridho-Nya serta, serta berkat doa dan restu dari orang tua tercinta sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HUTAN KERA BERBASIS KONSERVASI DI KELURAHAN SUMUR BATU KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (S.A.N) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali kesulitan yang dihadapi dari awal hingga selesai penulisannya. Berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan saran dari berbagai pihak, segala kesulitasn tersebut *Alhamdulillah* dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain:

1. Ibu Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si. selaku dosen Pembimbing Utama. Terimakasih banyak untuk segala ilmu pengetahuan, doa, bimbingan, perhatian, motivasi, saran, masukan, dan kesabaran yang telah ibu berikan untuk skripsi saya. Segala cerita yang ibu sampaikan dalam proses bimbingan merupakan tambahan wawasan dan pelajaran baru untuk saya. Semoga ibu sekeluarga selalu dalam lindungan Allah SWT, selalu diberikan kemudahan, kesehatan, dan kelancaran dalam segala hal untuk kedepannya.
2. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP, M.Si selaku dosen Pembimbing Kedua, terimakasih banyak atas seluruh ilmu pengetahuan, doa, bimbingan,

perhatian, motivasi, saran dan masukan, nasehat, dan rasa sabar yang telah ibu berikan selama proses bimbingan skripsi. Segala ilmu yang ibu sampaikan dalam proses bimbingan merupakan tambahan wawasan dan pelajaran baru untuk saya. Semoga ibu sekeluarga selalu dalam lindungan Allah SWT, selalu diberikan kemudahan, kesehatan, dan kelancaran dalam segala hal untuk kedepannya.

3. Ibu Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si. selaku dosen penguji. Terimakasih telah menginspirasi saya dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bekal pengetahuan dan saran kepada saya. terimakasih atas segala doa, ilmu, bimbingan, motivasi, arahan, dan kemudahan untuk setiap proses yang saya lalui. Semoga Ibu Nov sekeluarga selalu dalam lindungan Allah SWT, selalu diberikan kemudahan, kesehatan, dan kelancaran dalam segala hal untuk kedepannya.
4. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih untuk seluruh kemudahan dalam proses mengurus syarat-syarat dalam melakukan penelitian sampai dengan selesainya proses penelitian saya. Semoga Ibu Mei sekeluarga selalu dalam lindungan Allah SWT, selalu diberikan kemudahan, kesehatan, dan kelancaran dalam segala hal untuk kedepannya.
5. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih untuk ilmu dan dedikasi yang diberikan selama saya menjadi mahasiswa Ilmu Administrasi Negara. Semoga ilmu yang diperoleh dapat menjadi bekal yang cukup berharga dalam kehidupan penulis dan mahasiswa lainnya. Semoga ilmu yang diberikan

menjadi ladang pahal yang terus mengalir dan mendapat balasan dari Allah SWT.

7. Seluruh staff jurusan Ilmu Administrasi Negara, terimakasih telah memberikan pelayanan administrasi dan membantu penulis dalam kelancaran pengurusan administrasi skripsi dari awal hingga akhir. Semoga seluruh staff jurusan Ilmu Administrasi Negara selalu dalam lindungan Allah SWT, selalu diberikan kemudahan, kesehatan, dan kelancaran dalam segala hal untuk kedepannya.
8. Teristimewa untuk Bapak dan Ibunda tercinta, terkasih, tersayang, dan tersegalanya, yaitu Bapak Paijan dan Ibu Ani Dwi Arsih terimakasih untuk segala pengorbanannya, terimakasih untuk segala usahanya, terimakasih sudah menjadi tempat mencurahkan segala keluh kesah saya selama mengerjakan skripsi ini, terimakasih sudah menjadi garda terdepan ketika saya hampir putus asa dalam melakukan penelitian ini, terimakasih sudah menjadi penguat selama proses penelitian, dan terimakasih untuk segala dana yang sudah dengan ikhlas dikeluarkan demi tercapainya cita-cita saya menjadi sarjana Ilmu Administrasi Negara. Terimakasih untuk adik tercinta yaitu Ayu Nabila yang sudah sangat sabar mendengarkan keluh kesah saya. Semoga Bapak, Ibu, dan Adik tersayang selalu dalam lindungan Allah SWT, diberi kesehatan dan umur yang panjang sehingga dapat menyaksikan saya sebagai anak pertama sukses dunia dan akhirat.
9. Bapak Dirmansyah selaku sekretaris Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, Ibu Fenti Zahara sebagai Ibu Lurah dari Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung, Bapak Ibalillah sebagai masyarakat Kelurahan Sumur Batu, Bapak Mursalin sebagai salah satu staff di Kelurahan Sumur Batu, dan seluruh pengunjung objek wisata Hutan Kera, saya ucapkan terimakasih karena sudah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi sehingga mempermudah saya untuk

memperoleh data yang dibutuhkan. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu dibalas oleh Allah SWT berlipat ganda.

10. Sahabat seperjuangan Yayin Khosyatin, Sherly Marlina, Laila Istianah dan Nur Aini Fadillah terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu membantu, memberikan semangat, motivasi, dan juga menghibur ketika saya sedang putus asa dalam melakukan penelitian ini.
11. Angkatan Granada, terimakasih sudah hadir mewarnai kehidupan saya selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung. Semoga kita semua dapat bertemu kembali di versi yang semakin baik, dan semoga Allah selalu mempermudah urusan kita.
12. Terakhir saya ucapkan terimakasih untuk diri saya karena telah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh tanggung jawab, yang tetap mengerjakan walaupun menangis, yang tetap revisi walaupun sudah pusing. Terimakasih sudah menjadi pribadi yang hebat. I think my self for fighting hard so far and not giving up on what is difficult.

Akhir kata, saya meminta maaf atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, karena saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Saya berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2023

Penulis, **Mega Zulkarnaen**

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I PENDAHULUAN.

1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Rumusan Masalah.....	7
1.3	Tujuan Penelitian.....	7
1.4	Manfaat Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.

2.1	Penelitian Terdahulu.....	9
2.2	Landasan Teori.....	11
2.2.1	Tinjauan Tentang Strategi.....	12
2.2.2	Tinjauan Tentang Wisata Konservasi.....	16
2.2.3	Tinjauan Tentang Teori Pengembangan Pariwisata.....	23
2.2.4	Tinjauan Tentang Analisis SWOT.....	25
2.2.5	Tinjauan Tentang Objek Wisata.....	28
2.3	Kerangka Berpikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Tipe Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	28
3.2	Fokus Penelitian.....	34
3.3	Lokasi Penelitian.....	35
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5.1	Wawancara.....	37
3.5.2	Observasi.....	38
3.5.3	Dokumentasi.....	38
3.5.4	Matriks Kuisisioner.....	39
3.6	Teknik Analisis Data.....	39
3.6.1	Reduksi Data.....	40
3.6.2	Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	40
3.6.3	Penarikan kesimpulan.....	40
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
4.1.1	Kelurahan Sumur Batu.....	43

4.1.3 Hutan Kera	47
4.1.4 Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.....	53
4.2 Hasil dan Pembahasan	56
4.2.1 Hasil.....	56
4.2.2 Pembahasan	70
4.2.3 Strategi Konservasi Bidang Attraction (Atraksi).....	89
4.2.4 Strategi Konservasi Bidang Accessibility (Aksesibilitas)	90
4.2.4 Strategi Konservasi Bidang Amenity (Fasilitas)	93
4.2.5 Strategi Konservasi Bidang Ancillary (Pelayanan Tambahan)	94
4.2.6 Faktor penghambat	95
4.2.6 Faktor Pendukung.....	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Penampakan Hutan Kera	2
2. Interaksi Pengunjung dengan Kera	3
3. Pemandangan Kota	4
4. Kondisi Hutan Kera.....	49
5. Lokasi Penelitian	49
6. Banker Air pada Objek Wisata Hutan Kera	50
7. Ukuran Banker Air Peninggalan Belanda	51
8. Goa Jepang pada Hutan Kera	52
9. Ukuran Goa Jepang	53
10. Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	54
11. Piket Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	58
12. Hutan Kera	59
13. Keluh Kesah Pengunjung Objek Wisata Hutan Kera	60
14. Sampah di lereng Hutan Kera.....	61
15. Ketersediaan Kotak Sampah	62
16. Akses jalan menuju lereng Hutan Kera	63
17. Frekuensi Waktu	65
18. Kondisi Hutan Kera tanpa fasilitas	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu.....	9
2. Pencermatan Lingkungan Internal Dan Pencermatan Lingkungan Eksternal (PLI dan PLE).....	27
3. Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI)	28
4. Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE)	28
5. Daftar Informan	38
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender	45
7. Laporan Data Umum	45
8. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	46
9. Jumlah Penduduk Menurut Umur	47
10. PLI dan PLE	75
11. KAFI	76
12. KAFE	80
13. Matrik SWOT	85
14. Dasar Perumusan Strategi Pengembangan Berbasis Konservasi	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang pariwisata adalah bidang yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan suatu daerah maupun nasional (Harefa, 2020). Hal ini menjelaskan oleh (Harefa, 2020) bahwa beberapa tahun terakhir bidang pariwisata menjadi salah satu penunjang ekonomi penting bagi sumber penerimaan daerah. (Harefa, 2020) menjelaskan bahwa suatu wilayah yang memiliki potensi wisata apabila dikelola dengan baik oleh pemerintah akan memberikan efek ganda karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang nantinya akan berguna dalam proses pembangunan suatu daerah maupun nasional. Indonesia merupakan negara yang dianugrahi dengan berbagai jenis pariwisata yang sangat menarik diantaranya yaitu daerah Lampung. Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi alam yang cukup banyak dan patut untuk dikembangkan. Lampung merupakan kota yang strategis dengan jarak tempuh satu setengah jam dari Bakauheni dan tigapuluh menit saja dari Bandara Randen Intan (Suryati, 2022), dengan objek wisata berupa pantai, budaya, flora dan fauna, pegunungan, serta sungai selam. Adanya keanekaragaman objek wisata tersebut dapat mengakibatkan kunjungan wisata tidak akan monoton dan akan menambah pengalaman yang beranekaragam karena banyak tempat yang dikunjungi.

Kota Bandar Lampung memiliki berbagai macam potensi pariwisata yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah. Salah satu potensi tersebut yaitu objek wisata Hutan Kera yang terletak di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan.

Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Sesuai dengan namanya tempat ini dihuni banyak sekali kera. (Pradya, 2023) menjelaskan bahwa Hutan Kera ini memiliki luas kurang lebih tiga hektar dan berdampingan dengan perkampungan warga. Berikut merupakan gambar pintu utama dari lokasi Hutan Kera.



Gambar 1 Penampakan pintu utama dari objek wisata hutan kera

Sumber: <https://tribunlampungtravel.tribunnews.com/2022/01/09/taman-wisata-hutan-kera-tempat-rekreasi-di-tengah-kota-bandar-lampung?page=all> 2022

Gambar 1 merupakan pintu utama dari objek wisata hutan kera untuk menuju area kera mencari makanan dan berkumpul, pada titik tersebut terdapat banyak sekali kera yang sedang mencari makan, bermain, dan beristirahat. Hutan kera ini memiliki luas sekitar tiga hektar dengan bentuk lahan seperti lereng. Jika masuk melalui pintu depan maka pengunjung akan langsung masuk ke pintu

utama. Sedangkan jika masuk melalui jalan bawah para wisatawan harus melakukan perjalanan menuju keatas melalui jalan yang sudah disediakan.



Gambar 2 Interaksi antara wisatawan dengan kera yang ada pada Taman wisata hutan kera

Sumber: <http://www.duniaindra.com/2016/12/bertandang-ke-taman-hutan-kera-Bandar.html?m=1> 2016

Taman wisata hutan kera dianggap memiliki potensi yang cukup banyak apabila dikembangkan dengan maksimal oleh pemerintah Kota Bandar Lampung dengan jumlah kera sebanyak 68 ekor (Maulana, 2018). Selain itu, objek wisata ini menyajikan pemandangan yang indah seperti pada gambar 2 dikarenakan terdapat banyak pepohonan yang cukup rindang dan disisi sebelah kiri mata pengunjung akan dimanjakan dengan pemandangan kota yang terlihat dari ketinggian bersama laut teluk di ujungnya.



Gambar 3 Pemandangan Kota

Sumber: Saiful Ahyar (gmaps), 2018 : H799+ 3QQ, Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo, Sumur Batu, Kec. Talk. Beating Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung, 35212

(Pradya, 2023) menjelaskan bahwa potensi pada hutan nera tidak hanya terletak pada objek utamanya saja. Dua objek wisata tambahan yaitu Goa Jepang dan mata air yang tidak pernah kering. Kedua objek tambahan ini terletak dibagian bawah lereng Hutan Kera, dengan potensi yang begitu banyak seharusnya pemerintah dapat memanfaatkan kekayaan hayati tersebut menjadi objek wisata berbasis konservasi dengan tujuan untuk menjaga dan juga melindungi kawasan hutan tersebut agar tidak punah, dapat menghadirkan dampak positif bagi perekonomian daerah sekitar, dan menjadi alternatif baru daerah tujuan wisata di tengah Kota Bandar Lampung.

(Kastolani, 2016) menjelaskan bahwa pariwisata yang berada pada kawasan konservasi adalah salah satu kekayaan yang memiliki potensi cukup tinggi. Melalui strategi pengembangan dengan fokus konservasi, maka akan didapatkan nilai daya tariknya sendiri. Dari hasil kunjungan lapangan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan suatu informasi bahwa potensi-potensi yang

ada pada Hutan Kera belum dikelola dengan baik oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Hal ini ditandai dengan kurang terawatnya objek wisata tambahan yang ada pada lokasi tersebut yaitu Goa Jepang dan sumber mata air dan kurangnya pengembangan pada objek wisata utamanya yang terletak diatas lereng yaitu Hutan Kera, serta masih banyaknya sampah di lokasi objek wisata tersebut.

Pemerintah Kota Bandar Lampung khususnya Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung seharusnya menetapkan objek wisata Hutan Kera sebagai prioritas utama dalam melakukan pengembangan sebagai wisata konservasi karena terdapat banyak potensi yang ada di dalamnya baik ditinjau melalui sumber daya alamnya maupun dilihat dari posisi strategisnya yaitu di tengah Kota Bandar Lampung. (Alikodra, 2012) menjelaskan bahwa pengelolaan kawasan konservasi memiliki tujuan untuk menangkal timbulnya kerusakan fungsi dari tatanan lingkungan hidup yang akan berdampak pada kelestarian keanekaragaman satwa, tumbuhan, potensi budaya, dan keunikan alamnya. (Undang Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang : Konservasi Sumberdaya Alam Hayati Dan Ekosistemnya, 1990) pada Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa taman wisata alam merupakan lingkungan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Pengelolaan tersebut dilakukan oleh pemerintah, diarahkan dan digerakan oleh pemerintah melalui berbagai kegiatan yang memiliki daya guna dan hasil guna .

Menurut sudut pandang Ilmu Administrasi Negara pengembangan objek wisata berbasis konservasi yaitu salah satu jenis pengembangan yang sifatnya berkelanjutan. Hal ini mengacu pada (Undang-Udang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, 2009) tentang pengembangan yang sifatnya berkelanjutan yaitu upaya sadar dan terencana yang menyesuaikan aspek sosial, lingkungan hidup dan ekonomi ke dalam strategi pengembangan objek wisata untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. (Muis, 2017) menjelaskan

bahwa konservasi alam mengacu pada konsep pengembangan yang sifatnya berkelanjutan yang wajib didukung oleh komitmen *stakeholder* dengan memberikan kontribusi berupa pemikiran, saran, tindakan, dan kebijakan. (MADDIMUNRI, 2015) menjelaskan bahwa peran pemerintah terhadap pengembangan konservasi sudah termasuk kedalam administrasi pengembangan dengan beberapa peran pemerintah didalamnya yaitu sebagai fasilitator dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang pengembangan wilayah konservasi. Berperan sebagai motivator yaitu pelaksanaan kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, serta pembuatan peraturan atau kebijakan, dan melakukan promosi objek wisata Hutan Kera.

Dukungan pemerintah sebagai penentu kebijakan memiliki peranan yang cukup penting, jadi secara garis besar dapat dikatakan suksesnya pengembangan objek wisata dalam proses peningkatan ekonomi daerah tergantung kualitas pelaksanaan pelayanan publik yang meliputi cara sumber daya manusianya dalam melakukan pengembangan objek wisata dan penentuan strategi yang nantinya akan digunakan sebagai acuan pengembangan. Pengembangan objek wisata Hutan Kera ini juga termuat pada Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) tahun 2022-2025 yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan termuat juga pada Rencana Strategi (RENSTRA) tahun 2021-2026 yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HUTAN KERA BERBASIS KONSERVASI DI KELURAHAN SUMUR BATU KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG”**. Permasalahan pada objek wisata ini diambil sebagai topik penelitian dengan tujuan untuk membantu pemerintah dalam proses pengembangan objek wisata hutan kera berbasis konservasi dengan memaparkan beberapa poin-poin penting yang sebelumnya belum

diketahui atau belum maksimal. Strategi pengembangan objek wisata hutan kera berbasis konservasi ini harus dilakukan secara maksimal agar dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat maupun pihak-pihak yang berkaitan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Hutan Kera berbasis konservasi yang terletak di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung ?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pengembangan objek wisata Hutan Kera berbasis konservasi yang terletak di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Teridentifikasinya strategi pengembangan objek wisata Hutan Kera berbasis konservasi di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung
2. Teridentifikasinya beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pengembangan objek wisata hutan kera berbasis konservasi di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada akademisi Ilmu Administrasi Negara terutama dalam proses pengoptimalan strategi pengembangan objek wisata Hutan Kera di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi mengenai pengoptimalan strategi pengembangan objek wisata Hutan Kera di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu nantinya akan diaplikasikan sebagai acuan untuk membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran pada kerangka berpikir. Selain untuk mengetahui perbedaan isi dari beberapa penelitian dan faktor-faktor penting lainnya yang dapat dijadikan sebagai landasan kajian agar dapat mengembangkan wawasan berpikir peneliti.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Relevansi Penelitian
1.	Abdul Syukur, Karnan, Khairuddin, M. Yamin (2020)	Pengembangan Objek Wisata Alam Berbasis Konservasi di Kelurahan Pijot Induk Kecamatan Keruak Lombok Timur	Fokus dari penelitian ini yaitu terletak pada pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pengembangan ekowisata yang ada pada Kelurahan Pijot dengan bentuk pelaksanaan berupa pengabdian masyarakat dalam melakukan pengembangan objek wisata	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokusnya, karena pada penelitian tersebut fokusnya yaitu pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Pijot. Kegiatan tersebut adalah bentuk pengabdian masyarakat atau bentuk dukungan masyarakat dalam proses pengembangan wisata alam berbasis konservasi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran dari masyarakat pada lokasi penelitian dan pemerintah

				dalam pengembangan objek wisata berbasis konservasi atau keberlanjutan.
2.	Ikhlassia Mutiara, Agus Susatya, Guswani Anwar (2018)	Potensi Pengembangan Pariwisata Pantai Panjang Kota Bengkulu dalam Perspektif Konservasi Lingkungan	Fokus dari penelitian ini yaitu karakteristik yang dimiliki kawasan wisata Pantai Panjang	Pada penelitian yang dilakukan di pariwisata pantai panjang berfokus pada analisis upaya pengembangan pariwisata yang meliputi atraksi wisata, sarana dan prasarana, lembaga, kondisi lingkungan, dan konservasi lingkungan. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan saat ini berfokus pada analisis terhadap masyarakat sekitar objek wisata, pengunjung objek wisata, dan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung sebagai instansi yang menaungi objek wisata tersebut.
3.	Muhammad Sulaiman, Bambang Sulardiono, Churn Ain (2019)	Strategi Pengembangan Wisata Hutan Mangrove Berbasis Kegiatan Konservasi di Kelurahan Kartika Jaya Kabupaten Kendal	Fokus penelitian yaitu tentang kegiatan-kegiatan konservasi yang dilakukan beberapa pihak terkait pada pengembangan wisata mangrove yang ada pada Kelurahan Kartika Jaya Kabupaten Kendal	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus kegiatannya, karena penelitian tersebut berfokus pada kegiatan untuk pelestarian konservasi mangrove melalui kelompok mangrove, masyarakat Kartika Jaya, dan pengunjung. Pada penelitian yang sedang dilakukan saat ini memiliki fokus pada upaya Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam proses pengembangan objek wisata Hutan Kera berbasis konservasi yang diwujudkan ke dalam suatu strategi pengembangan. Fokus lainnya terletak pada masyarakat sekitar objek wisata Dan pengunjung.

Penelitian terdahulu tersebut merupakan acuan yang diterapkan dalam melakukan penelitian yang saat ini sedang dilakukan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi pengembangan yang mengarah pada konservasi

pada suatu objek wisata sangat diperlukan. Berdasarkan tiga penelitian tersebut diketahui terdapat beberapa kemiripan dan pembeda dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kemiripan tersebut terletak pada penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu sama-sama membahas tentang strategi pengembangan objek wisata berbasis konservasi. Sedangkan pembeda pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sekarang terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan Hutan Kera di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung yang dimana memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan tingkat urgensi yang berbeda.

Selain itu, terdapat perbedaan permasalahan yang dihadapi pada penelitian yang sudah dilakukan dengan peneliti yang sedang dijalani oleh peneliti pada saat ini. Perbedaan selanjutnya terletak pada teori yang digunakan saat melakukan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teori yang dipakai pada penelitian saat ini adalah teori yang dipelopori oleh (Cooper, 1997) yaitu empat komponen penting dalam pengembangan potensi kepariwisataan atau yang sering disebut dengan 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, and Ancillary*) yang pada akhirnya berfungsi untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh peneliti.

Pembaharuan pada penelitian digunakan sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian, konsep yang digunakan, dan fokus yang terletak pada strategi pengembangan objek wisata Hutan Kera berbasis konservasi yang mengacu pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, masyarakat Kelurahan Sumur Batu, dan pengunjung objek wisata Hutan Kera, dengan permasalahan pada lokasi penelitian berupa kurang optimalnya pemanfaatan objek wisata Hutan Kera yang sifatnya strategis yaitu di tengah Kota Bandar Lampung.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tinjauan Tentang Strategi

A. Pengertian Strategi

(Saputri, 2016) menjelaskan makna strategi bersumber dari kata Yunani yaitu *strategia* yang mempunyai makna *stratus*= militer dan *ag* yang memiliki arti memimpin, secara singkat strategi memiliki arti sebagai suatu seni atau ilmu untuk menjadi pemimpin. Namun Chandler (Rangkuti, 2006) dalam (Saputri, 2016) mengartikan strategi menjadi alat yang dioperasikan untuk mencapai sasaran perusahaan dan memiliki kaitan dengan tujuan kedepannya, dan mementingkan alokasi sumber daya. Prahalad dan Hamel (Rangkuti, 2006) dalam (Saputri, 2016) mendefinisikan strategi sebagai suatu usaha yang bersifat berkembang secara terus menerus dan tidak mengalami penurunan, serta dilakukan menurut sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para turis dimasa yang akan datang.

Definisi strategi telah dijelaskan oleh Marrus (Saputri, 2016) yaitu proses perumusan tindakan para pimpinan yang memiliki fokus untuk mencapai sasaran yang sifatnya terus menerus dalam waktu yang cukup lama dan disertai penyusunan upaya tentang bagaimana mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Secara terminologi, para ahli mengemukakan bahwa strategi ini memiliki definisi yang bermacam-macam namun pada dasarnya keseluruhannya mempunyai makna yang sama sebagai pencapaian tujuan secara efektif dan efisien atau suatu proses yang digunakan untuk mencapai suatu sasaran dan berorientasi pada masa yang akan datang untuk berinteraksi pada suatu persaingan dalam mencapai sasaran.

Pengertian tentang strategi juga di definisikan oleh (Aldi, 2015) bahwa masing-masing peneliti, akademis, maupun praktisi

memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang pengertian strategi, yaitu :

1. Strategi digunakan untuk mencapai tujuan organisasi

Menurut Thompson, Strickland, dan Gamble (2006) dalam (Aldi, 2015) mengatakan bahwa strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi adalah strategi yang terjadi atas gerakan pesaing, pendekatan bisnis yang digunakan oleh pemimpin puncak yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan usaha, dan tindakan yang berfungsi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Mintzberg et al (1998) dalam (Aldi, 2015) mendefinisikan strategi sebagai suatu usaha yang digunakan untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara menempuh seperangkat perencanaan yang telah disusun sebelumnya secara resmi oleh seorang manager.

2. Definisi strategi sebagai *competitive domain* dalam organisasi

Pada dasarnya strategi organisasi diartikan sebagai suatu pola-pola strategi yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. Mintzberg et al (1998) dalam (Aldi, 2015) mendefinisikan strategi sebagai suatu pola memiliki artian bahwa strategi adalah suatu perilaku yang konsisten dan mampu untuk diprediksi berdasarkan beberapa pola yang telah dilakukan pada masa lampau.

3. Strategi sebagai sifat yang terpadu, integratif, dan sebagai suatu kesatuan.

Hal ini dinyatakan oleh Glueck (Hax dan Majlux, 1998) dalam (Aldi, 2015) yang menyatakan bahwa strategi merupakan suatu kesatuan yang memiliki sifat integrative dan menyeluruh dalam perencanaan strategi dengan tujuan supaya sasaran dari suatu organisasi dapat tercapai.

4. Strategi sebagai tindakan untuk mencapai harapan, menghindari bahaya dari lingkungan eksternal, menganalisis kekuatan, dan menganalisis kelemahan internal

Pada point ini strategi dipandang sebagai suatu usaha internal instansi dalam memandang kekuatan eksternal. Slevin dan Covin (1997) dalam (Aldi, 2015) menyatakan bahwa strategi adalah suatu usaha yang digunakan untuk mencegah perubahan dengan cara memanfaatkan seluruh kemampuan instansi atau organisasi agar tujuannya tercapai.

5. Strategi dilihat sebagai suatu usaha untuk mencapai keunggulan kompetitif

Khusus untuk konsep ini ada beberapa pakar yang mendefinisikan bahwa strategi sebagai suatu usaha, yaitu konsep dari Porter, anggapan Thompson, pandangan Strickland, dan Gamble (2006), serta Herman (2005) dalam (Aldi, 2015) yang menyatakan bahwa strategi merupakan suatu jawaban bagi suatu instansi guna mendapatkan suatu kekuatan yang kompetitif.

6. Strategi sebagai suatu pilihan

Maksud dari strategi sebagai suatu pilihan ialah ketepatan dalam memilih pola dalam mencapai tujuan organisasi karena setiap pola atau tindakan yang dipilih sudah pasti memiliki suatu kelemahan dan kekuatan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu upaya yang telah dirancang dan disiasati secara detail dan cermat agar dapat memberikan hasil yang diinginkan, dengan harapan bahwa strategi yang telah ditetapkan nantinya Akan memberikan hasil yang baik dengan diimbangi proses manajemen yang baik.

B. Macam-Macam Strategi

Menjelaskan pada buku Konsep Manajemen Strategis, David (Guswan, 2015: 16) dalam (Wahyuningsih, 2018) menjelaskan terdapat beberapa jenis strategi yang menjadi alternatif, antara lain :

1. Strategi Integrasi

Strategi integrasi merupakan upaya yang melegalkan suatu instansi pemerintah akan mendapatkan kendali terhadap distributor, pemasok, dan pesaing. Ada beberapa jenis strategi integrasi, yaitu Pertama, integrasi kedepan yaitu integrasi yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan pengakuan atau kendali yang lebih besar terhadap bidang-bidang. Kedua, integrasi ke belakang yang mengusahakan bahwa kendali lebih besar berada pada posisi pemasok. Ketiga, integrasi mendatar atau horizontal dimana integrasi ini mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing.

2. Strategi Intensif

Jenis upaya ini mewajibkan adanya usaha yang matang karena terdapat posisi bersaing antara suatu organisasi terhadap produk yang sudah ada dengan jenis strategi penerobosan pasar, perluasan pasar, dan perluasan produk. Pertama, intruksi pasar ini merupakan jenis strategi yang dapat digunakan untuk peningkatan produk maupun jasa melalui tindakan-tindakan yang lebih besar. Kedua, pengembangan pasar adalah salah satu strategi yang memasukan produk atau jasa ke wilayah geografis baru atau lainnya. Ketiga, perluasan produk yang merupakan jenis strategi dimana suatu perusahaan atau instansi mengupayakan beberapa peningkatan melalui penyempurnaan barang atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru.

3. Strategi disversifikasi.

Jenis strategi ini menjelaskan bahwa suatu instansi akan meningkatkan jumlah produk atau jasa baru untuk membantu menaikkan penjualan jasa atau barang biasanya berisikam diversifikasi terkait dan disversivikasi tidak terkait. Pertama, tipe terkait yang merupakan suatu jenis strategi dimana suatu perusahaan atau instansi menambah produk atau jasa tetapi masih berkaitan dengan produk atau jasa organisasi yang menaunginya. Kedua, diversifikasi tidak terkait yang merupakan kebalikan dari point yang pertama dimana diversifikasi ini tidak memiliki keterkaitan sama sekali dengan organisasi yang menaunginya apabila ingin menambah produk atau jasa.

4. Strategi defensif

Strategi jenis ini merupakan strategi yang dipakai suatu instansi apabila instansi tersebut terdapat indikasi penurunan, sehingga memerlukan tindakan penataan ulang melalui penyempitan biaya pengeluaran dan beberapa aset yang digunakan untuk meningkatkan kembali apa yang sedang turun. Ada beberapa langkah yang dapat diambil dalam strategi ini, yaitu pengurangan, devestasi, dan likuiditas. Pertama, pengurangan dilakukan untuk mengelompokan ulang dengan beberapa teknik yaitu pengurangan biaya maupun aset yang dimiliki suatu organisasi. Kedua, devestasi yaitu melakukan penjualan satu devisi dari organisasi. Ketiga, tindakan pelelangan seluruh aset instansi, secara tidak langsung.

2.2.2 Tinjauan Tentang Wisata Konservasi

A. Pengertian Wisata Konservasi

(Christanto, 2014) menjelaskan bahwa konservasi yaitu suatu tindakan yang dilakukan masyarakat atau kelompok untuk melestarikan atau

melindungi ekosistem. (Piagam, Burra, 1981) dalam (Crishtanto, 2014) menjelaskan bahwa konservasi adalah segala proses pengelolaan yang dilakukan pada suatu tempat dengan tujuan agar makna budaya yang ada di dalamnya terpelihara dengan baik. (Theodore Roosevelt, 1902) dalam (Crishtanto, 2014) menjelaskan bahwa konservasi sering diartikan kedalam pemanfaatan kekayaan alam secara bijak dan hati-hati.

(Crishtanto, 2014) menjelaskan bahwa konservasi didefinisikan kedalam beberapa batasan, yaitu:

1. Konservasi merupakan aktivitas dimana memanfaatkan kekayaan alam yang digunakan untuk menutupi keperluan suatu kelompok yang cukup banyak dalam masa yang cukup panjang (*American Dictionary*).
2. Konservasi merupakan penyediaan kekayaan alam antar waktu (generasi) yang optimal (Randall, 1982)

Definisi wisata konservasi dicetuskan pertama kali oleh *The Ecotourism Society* (1990) dalam (Haryanto, 2014) yang mengemukakan bahwa wisata konservasi yaitu tindakan berupa kunjungan wisata ke tempat-tempat yang sifatnya masih alami dan tujuannya yaitu untuk mengkonservasi lingkungan dan menjaga kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Goeldner (Butcher, 2007) dalam (Tanaya, 2014) menjelaskan bahwa ekowisata adalah salah satu bentuk petualangan menuju objek wisata yang masih asri dengan tujuan untuk mengetahui lingkungan sekitar yaitu sejarah dan budaya dari lingkungan, menjaga integritas ekosistem, dan menciptakan kesempatan menumbuhkan ekonomi untuk membuat sumber daya konservasi dan alam yang dapat menguntungkan bagi masyarakat sekitar.

Danmanik dan weber (2006) dalam (Adistia, 2020) menjelaskan bahwa definisi wisata konservasi ini terdiri atas tiga perspektif, antara lain :

- a. Produk, wisata konservasi sebagai produk memiliki makna sebagai suatu daya tarik utama yang mengacu pada sumber daya alam.

- b. Pasar, wisata konservasi sebagai pasar memiliki makna sebagai kunjungan yang diarahkan pada beberapa usaha pelestarian lingkungan.
- c. Pendekatan pengembangan mengacu pada teknik penggunaan dan pengurusan sumber daya pariwisata secara *eco-friendly*

Dowling 1996 dalam (Hill & Gale, 2009) dalam (Tanaya, 2014) menjelaskan bahwa ekowisata dapat dilihat melalui lima elemen utama berupa sifat alami, berkelanjutan secara ekologis, memiliki sifat pembelajaran, memberikan keuntungan sisi ekonomi pada masyarakat, dan terciptanya kepuasan terhadap wisatawan.

B. Motif Konservasi

Menurut (Muntasib, 2018) terdapat sepuluh motif konservasi yang dapat diketahui, antara lain:

- a. Motif etik, berkaitan dengan prinsip kesusilaan yang memfokuskan kepada masyarakat sebagai makhluk berbudaya, berbudi pekerti, dan beradab memiliki kewajiban khususnya tindakan dalam menggunakan kekayaan alam dengan bijak.
- b. Motif keindahan, motif ini berkaitan dengan keindahan alam yang berkaitan dengan pemandangan, geologis, flora, dan fauna yang wajib untuk dijaga dan dipertahankan bagi kehidupan manusia kapan dan dimanapun.
- c. Motif alam sebagai asosiasi, alam dianggap mempunyai suatu ciri khas sebagai satu kesatuan yang terstruktur yang saling berkaitan dan memiliki suatu asosiasi yang menegaskan bahwa alam akan memberikan suatu hal yang bermanfaat untuk kehidupan masyarakat apabila alam tersebut masih terjaga.
- d. Motif produksi, yang menekankan bahwa hasil alam akan memiliki manfaat yang cukup penting untuk menopang kehidupan penduduk

dunia yang mengakibatkan bahwa konservasi kekayaan alam cukup dibutuhkan untuk mengolah kekayaan alam secara baik dan bijak.

- e. Motif perbaikan jenis budi daya, perbaikan jenis ini dimaksudkan untuk memperbaiki genetik tumbuhan maupun hewan yang ada pada lingkungan konservasi dengan tujuan untuk meningkatkan daya tahan hidup tumbuhan dan hewan pada ekosistem terkait.
- f. Motif manfaat potensial, kawasan konservasi adalah kawasan yang digunakan para spesies yang ada didalamnya untuk melangsungkan kehidupannya sehingga konservasi akan mempunyai arah berupa penyelamatan manfaat potensial dari sumber daya alam yang belum diketahui, tetapi memiliki potensi dan peluang yang cukup untuk dikembangkan manfaatnya pada masa yang akan datang.
- g. Motif penelitian, motif ini menegaskan bahwa kekayaan alam yang tersedia itu memiliki nilai guna sebagai objek penelitian ilmiah baik secara penelitian dasar maupun penelitian terapan sehingga wajib diselamatkan melalui upaya-upaya konservasi.
- h. Motif alasan bersama, motif ini menekankan bahwa kunjungan wisata alam terbukti sangat ampuh untuk mengatasi kerusakan psikis dan kenakalan remaja di setiap daerah..
- i. Motif pendidikan, menekankan bahwa lingkungan objek wisata alam sangat baik digunakan untuk sarana pendidikan pada anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Alam adalah sarana pendidikan jangka panjang sehingga harus dikonervasi agar dapat dimanfaatkan dari generasi ke generasi.
- j. Motif turisme atau wisata dan rekreasi, pengembangan objek wisata akan berdampak pada keterbukaan wilayah, kesempatan berusaha, dan lapangan kerja. Oleh karena itu, usaha konservasi sumber daya alam digunakan untuk kepentingan pengembangan

C. Alasan Perlu Dilakukannya Konservasi

Menurut (Muntasib, 2018) ada tiga alasan utama perlu dilakukannya konservasi, yaitu:

1. Alasan sosial, ekonomi, dan budaya, alasan ini memfokuskan bahwa sumber daya yang sifatnya tidak akan habis dan yang akan punah adalah komoditas dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat menopang kebutuhan hidup manusia. Untuk menjamin keberlanjutan nilai manfaatnya maka dibutuhkan usaha konservasi karena beragamnya potensi yang ada di dalamnya yaitu jenis tumbuhan, hewan, buah-buahan, dan keindahan alam memiliki nilai ekonomi, sosial, dan budaya yang penting bagi kehidupan manusia.
2. Alasan ekologis, memiliki makna bahwa kekayaan alam seluruhnya memiliki fungsi sebagai sistem penyangga kehidupan. apabila suatu ekosistem hutan rusak maka fungsinya juga akan terganggu yang ujungnya akan berdampak pada kehidupan manusia, maka ini menjadi alasan bahwa konservasi kekayaan alam wajib dilakukan agar generasi muda tetap dapat merasakan dari fungsi ekologis pada kekayaan alam tersebut.
3. Alasan etik dan akhlak, akhlak untuk setiap sumber daya alam pasti memiliki suatu nilai inheren yang wajib dijaga keberadaannya. Sedangkan secara etik dan akhlak manusia sebagai makhluk beradab dan berbudaya memiliki tanggung jawab etik dan perilaku untuk menjaga dan melindungi melalui kegiatan konservasi.

Melalui sudut pandang ekonomi, kegiatan konservasi juga perlu dilakukan karena secara pokok akan memberikan dampak positif secara ekonomi berupa keuntungan ekonomi bagi kehidupan kita (Muntasib, 2018), yaitu:

1. Keuntungan cepat tetapi tidak langsung seperti konservasi tanah, air, dan keseimbangan iklim.
2. Keuntungan cepat yang langsung dan sifatnya jangka panjang seperti konservasi keanekaragaman sumber hayati.
3. Keuntungan segera yang tidak langsung dan sifatnya jangka panjang yang berkaitan dengan kepentingan penelitian dan edukasi

Berdasarkan seluruh alasan konservasi diatas dapat diringkas menjadi 3 alasan utama yang dijadikan sebagai tujuan dari kegiatan konservasi objek wisata, yaitu:

1. Terwujudnya kelestarian dan keberlanjutan keberadaan objek wisata tersebut.
2. Terlindungi dan mempertahankan kualitas dari keanekaragaman kekayaan alam dan keseimbangan ekosistemnya.
3. Peningkatan manfaat atau kegunaan kekayaan alam untuk kesejahteraan masyarakat dan nilai kehidupan manusia.

D. Pengembangan dan Wisata Berkelanjutan

(Fvmd, 2004) menjelaskan bahwa salah satu alasan adanya konsep pengembangan berkelanjutan yaitu adanya suatu fakta bahwa penggunaan keanekaragaman hayati cenderung mengarah kepada perilaku eksploitasi yang pada akhirnya mendorong terciptanya strategi konservasi dengan peran serta pemerintah di dalamnya.

Konsep wisata yang berkelanjutan banyak dipelopori oleh konsep pengembangan berkelanjutan atau yang sering diterjemahkan sebagai *Sustainable Tourism* (Fvmd, 2004).

(Mcminn dan NWHO, 1994) dalam (Fvmd, 2004) menyatakan bahwa objek wisata yang sifatnya berkesinambungan adalah wisata yang memiliki dampak terhadap lingkungan, memberikan dampak positif untuk suatu komunitas, memberikan dampak untuk masyarakat domestik, dan memberikan dampak konservasi bagi wisatawan.

Pengembangan yang sifatnya berkelanjutan pada sektor wisata akan menuntut suatu bentuk wisata yang memiliki sifat berkelanjutan yang mempertimbangkan bagaimana pengelolaan dan pengembangan kawasan objek wisata berbasis konservasi keanekaragaman hayati. (Arida, 2016) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan memiliki kaitan yang erat tentang jaminan bahwa kekayaan alam, budaya, dan sosial yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan objek wisata agar dapat dinikmati untuk generasi masa kini dan generasi yang akan datang.

E. Prinsip-Prinsip Pariwisata Berkelanjutan

Menurut Piagam Pariwisata Berkelanjutan (1995) dalam (Arida,2016) pengembangan wisata yang bertemakan berkelanjutan adalah pengembangan yang dapat didukung dengan mempertimbangkan faktor keadaan ekosistem sekaligus memiliki kelayakan secara ekonomis. Pembangunan pariwisata berkelanjutan akan terlaksana dengan baik apabila sistem pelaksanaannya mengarah pada *Good Governance* yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat. Pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat diidentifikasi melalui prinsip partisipasi yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam mengamati dan mengontrol pengembangan objek wisata dengan cara terlibat dalam menentukan visi pariwisata dan masyarakat wajib berpartisipasi untuk mengimplementasikan sasaran yang sudah disusun sebelumnya.
2. Keikutsertaan para pelaksana pengembangan pariwisata berkelanjutan yaitu kelompok atau institusi lembaga sosial kelompok, relawan, pemerintah daerah, asosiasi bisnis, asosiasi wanita, dan beberapa pihak yang berpengaruh serta memiliki kepentingan dari kegiatan tersebut.
3. Kepemilikan lokal yang lebih condong terhadap fasilitas penunjang seperti hotel dan restoran.

4. Penggunaan kekayaan alam yang berkelanjutan dengan cara menjauhi penggunaan kekayaan alam secara berlebihan
5. Menjadi sumber lapangan pekerjaan untuk masyarakat karena adanya kerja sama dalam wisata budaya yaitu *Cultural Tourism Partnership* yang dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, manajemen, dan pemasaran.
6. Daya dukung yang meliputi volume lahan, pembangunan, dan pengembangan yang sesuai dan serasi dengan batas lokal dan lingkungan. Rencana dan tindakan harus dievaluasi secara reguler sehingga dapat ditentukan penyesuaiannya, skala, dan tipe fasilitas wisata yang menggambarkan batas penggunaan yang dapat mengerti.
7. Memantau dan mengevaluasi yang menjadi ranah dalam perumusan aturan, menganalisis kembali dampak kegiatan wisata, perluasan beberapa indikator dan beberapa batasan lainnya.
8. Akuntabilitas berupa adanya jaminan dalam pengelolaan dan pemanfaatan air, tanah, dan beberapa sumber daya yang ada di dalamnya.
9. Pelatihan terhadap keterampilan dan pengetahuan masyarakat.
10. Melakukan pemasaran menggunakan strategi tertentu.

2.2.3 Tinjauan Tentang Teori Pengembangan Pariwisata

Penelitian ini menggunakan teori dari (Cooper, 1997) dalam (Kautsar Alim, 2018) yang menjelaskan bahwa dalam proses pengembangan objek wisata terdapat empat komponen penting atau yang sering disebut dengan 4A dengan indikator *Attraction* (Atraksi), *Accessibility* (Aksesibilitas), *Amenity* (Fasilitas), dan *Ancillary* (Pelayanan Tambahan). Peneliti menggunakan teori ini sebagai landasan untuk proses penelitian pada objek wisata Hutan Kera dengan harapan bahwa nilai-nilai pada teori tersebut dapat membantu peneliti menyelesaikan dan memberikan solusi pada permasalahan yang sedang diteliti. Komponen-komponen dari 4A tersebut yaitu:

a. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi yaitu salah satu komoditas utama dalam suatu tujuan pariwisata. Menurut Suwena (2010) dalam (Kautsar Alim, 2018) menjelaskan bahwa atraksi dalam suatu kunjungan pariwisata merupakan elemen yang secara drastis dapat menarik kunjungan turis dan dapat dikembangkan pada tempat atraksi wisata tersebut ditemukan baik dalam objek wisata (insitu) maupun diluar objek wisata (exsitu). Atraksi objek wisata dibagi menjadi komoditas utama wisata alam (hutan, perkebunan, bukit, sungai, danau, gunung, dan pantai), komoditas utama berupa wisata edukasi budaya (kearifan masyarakat, masakan daerah, kerajinan tangan, kesenian daerah, rumah adat, dan situs arkeologi), dan atraksi buatan manusia (wisata olahraga, pasar, pameran, taman bermain, museum, dan pertemuan).

b. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Menurut (Kautsar Alim, 2018) aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur yang membagikan kemudahan pada setiap turis yang ingin berkunjung ke objek wisata untuk melakukan kunjungan singkat maupun menetap dari satu lokasi ke lokasi yang lain. Ada beberapa faktor penting pada aspek aksesibilitas yaitu petunjuk arah, penjelasan tentang waktu yang dibutuhkan dari bandara, terminal, stasiun, dan pelabuhan menuju wisata Hutan Kera, dan panduan potensi objek wisata yang ada pada Hutan Kera. Jalan yang baik harus diimbangi dengan ketersediaan sarana prasarana dan kemudahan dalam mencari informasi.

c. *Amenity* (Fasilitas)

Menurut Sugiama (2011) dalam (Kautsar Alim, 2018) fasilitas yaitu seluruh sarana dan prasarana pendukung selama wisatawan berada pada daerah tujuan wisata yang meliputi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, dan kamar mandi umum. Fasilitas bukan menjadi faktor daya tarik objek wisata tetapi menjadi utama penentu

dari tingkat kepuasan wisatawan dan durasi wisatawan menetap pada objek wisata tersebut dan kekurangan fasilitas akan membuat wisatawan menghindari objek wisata tersebut. Menurut Chuba (2012) dalam (Kautsar Alim, 2018) penginapan adalah salah satu jenis fasilitas penting setelah tersedianya fasilitas kamar mandi dan WC umum.

d. Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Menurut Sugiama (2011) dalam (Kautsar Alim, 2018) menjelaskan bahwa pelayanan tambahan meliputi keberadaan berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong proses pengembangan objek wisata tersebut. Organisasi yang dimaksud dalam proses pengembangan objek wisata ini yaitu pemerintah yang terlibat seperti Dinas Pariwisata Kota maupun Provinsi, komunitas pendukung pariwisata, asosiasi kepariwisataan, biro perjalanan, pihak akomodasi, pemandu wisata, dan pemangku kepentingan yang berperan penting dalam kepariwisataan.

2.2.4 Tinjauan Tentang Analisis SWOT

1. Definisi Analisis SWOT

Analisis SWOT yaitu salah satu teknik analisis yang berfungsi untuk mengidentifikasi tentang beberapa faktor yang sifatnya sistematis dengan tujuan untuk merumuskan beberapa strategi yang diperlukan oleh suatu instansi maupun perusahaan. Analisis SWOT ini mencakup beberapa point penting menangani kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman. Penjelasan mengenai SWOT ini juga disampaikan oleh Jogianto (2005) dalam (Mashuri & Nurjannah, 2020) bahwa SWOT berfungsi untuk menilai beberapa faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal dari beberapa sumber daya yang dimiliki perusahaan/instansi. *Strengths* (Kekuatan) meliputi kekayaan sumber, keterampilan, dan beberapa keunggulan-keunggulan lain yang

berhubungan dengan kebutuhan pasar yang dapat memberikan keunggulan yang kompetitif bagi pihak yang berkaitan. *Weakness* (Kelemahan) merupakan keterbatasan dan kekurangan-kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, kapabilitas yang dapat menghambat beberapa kinerja, hambatan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen, dan keterampilan pemasaran. *Opportunities* (Peluang) merupakan keadaan yang penting dan bersifat menguntungkan dalam lingkungan organisasi pemerintah maupun swasta. *Threats* (Ancaman) merupakan keadaan penting yang tidak menguntungkan organisasi pemerintah maupun swasta. Untuk memperoleh strategi pengembangan tentang pengembangan objek wisata hutan kera ini perlu melakukan analisis SWOT terlebih dahulu. Jika mengacu pada Paruntu (Mashuri & Nurjannah, 2020) skema tahapan SWOT dan KAFI/KAFE dimulai dari memutuskan objek penelitian, pencermatan lingkungan internal dan eksternal, serta kesimpulan tentang faktor internal dan eksternalnya (PLI, PLE, KAFI, dan KAFE)

Tabel 2

Pencermatan Lingkungan Internal (PLI)
Pencermatan Lingkungan Eksternal (PLE)

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
Mendeskripsikan kekuatan-kekuatan yang ada pada lingkungan penelitian	Mendeskripsikan kelemahan-kelemahan yang ada pada lingkungan penelitian
Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threat)
Mendeskripsikan peluang yang bersifat menguntungkan organisasi atau lingkungan penelitian	Mendeskripsikan ancaman yang bersifat menguntungkan organisasi atau lingkungan penelitian

Sumber : Yuses Bahagia, Carolus P. Paruntu, Syria Darwisito, Deskripsi SWOT, KAFI, dan KAFE Terhadap Hasil Penelitian Di Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan UNSRAT, 2016, Jurnal Pesisir Dan Laut Tropis, Volume 2 Nomor 1

a. Pencermatan Lingkungan Internal (PLI)

Pencermatan lingkungan internal pada dasarnya adalah proses identifikasi yang di dalamnya terdapat penguraian tentang kelemahan dan kekuatan yang mencakup SDM, pembiayaan efektifitas dan efesiensi, sasaran dan prasarana, serta memiliki pengaruh terhadap pembuatan kebijakan/keputusan.

b. Pencermatan Lingkungan Eksternal (PLE)

Pencermatan Lingkungan Eksternal (PLE) merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan analisis terhadap beberapa faktor lingkungan luar seperti pengaruh perkembangan sosial, ekonomi, politik, ekologi , teknologi, dan beberapa faktor lingkungan yang dapat ditinjau sebagai peluang, namun sebagian lagi ditinjau sebagai ancaman.

Tabel 3

Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI)

Faktor-Faktor Internal Strategi	Bobot	Rating	Score (bobot x reting)	Prioritas
Kekuatan (Strength)				
Kelemahan (Weakness)				
Skor				

Sumber : Yuses Bahagia, Carolus P. Paruntu, Syria Darwisito, Deskripsi SWOT, KAFI, dan KAFE Terhadap Hasil Penelitian Di Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan UNSRAT, 2016, Jurnal Pesisir Dan Laut Tropis, Volume 2 Nomor 1

c. Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI)

KAFI adalah tabel pembobotan dan pemberian rating terhadap kekuatan dan kelemahan pencermatan lingkungan internal untuk

mencapai faktor-faktor yang dianggap berpengaruh pada proses pengembangan objek wisata Hutan Kera

Tabel 4

Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE)

Faktor-Faktor Eksternal Strategi	Bobot	Rating	Score (bobot x reting)	Prioritas
Peluang (Opportunity)				
Ancaman (Threat)				
Skor				

Sumber : Yuses Bahagia, Carolus P. Paruntu, Syria Darwisito, Deskripsi SWOT, KAFI, dan KAFE Terhadap Hasil Penelitian Di Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan UNSRAT, 2016, Jurnal Pesisir Dan Laut Tropis, Volume 2 Nomor 1

d. Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE)

KAFE adalah tabel pembobotan dan pemberian rating terhadap peluang dan ancaman pada pencermatan lingkungan eksternal untuk mencapai faktor-faktor yang dianggap mengancam dan mengidentifikasi peluang yang ada pada objek wisata Hutan Kera

2.2.5 Tinjauan Tentang Objek Wisata

a. Pengertian Objek Wisata

Dalam Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 1979 menjelaskan bahwa objek wisata merupakan salah satu perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa, dan tempat yang mempunyai daya tarik yang dikunjungi. Oka A.Yotie (1997) dalam (Mashuri & Nurjannah, 2020) menjelaskan bahwa sektor pariwisata merupakan suatu hal yang dapat dilihat oleh mata, disaksikan, dilakukan, atau dirasakan. Sektr kepariwisataan yaitu segala bentuk yang dapat dilihat, dinikmati, dan dapat menimbulkan efek tersendiri pada seseorang apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai

Wiwoho (1990:551) dalam (Khairuzzaman, 2016) menjelaskan bahwa objek wisata merupakan aspek atraksi bagi seseorang atau calon wisatawan untuk berkunjung kesuatu daerah tujuan wisata. Menurut Chafid Fandell (2000:58) dalam (Khairuzzaman, 2016) kawasan wisata merupakan suatu perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa, tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Menurut Siregar (2017) dalam (Maesti et al., 2022) objek wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Dari beberapa penjelasan mengenai arti objek wisata dapat diartikan bahwa pariwisata adalah tempat atau daerah yang memiliki karakteristik dan ciri khas tersendiri yang sifatnya unit sehingga dapat menarik minat orang untuk berkunjung, dimana keunikan dan keindahannya bersifat alami dan dapat dinikmati keindahannya dan tergolong terhadap benda hayati.

b. Jenis Objek Wisata

Jika dilihat dari ciri khas yang diusung oleh setiap objek wisata Mappi menjelaskan tentang penggolongan jenis objek wisata itu dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata buatan. *Pertama*, objek wisata alam merupakan objek wisata yang tercipta tanpa campur tangan manusia seperti pantai, gunung, laut, danau, fauna, flora, sungai, kawasan lindung, cagar alam, dan pemandangan alam. *Kedua*, objek wisata budaya merupakan objek wisata yang didalamnya terdapat sejarah atau cerita khusus yang melegenda seperti upacara adat, tari-tarian, musik, pakaian adat, upacara adat, perkawinan adat, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun, pertunjukan, adat istiadat lokal, dan museum. *Ketiga*, objek wisata buatan yang merupakan objek wisata yang sepenuhnya dibuat dan diKelurahanin oleh manusia seperti sarana dan fasilitas organisasi, permainan, hiburan, taman rekreasi, taman nasional, dan pusat-pusat perbelanjaan.

c. Unsur-Unsur Objek Wisata

(Yusrina, 2022) menjelaskan bahwa dalam proses pengembangan objek wisata terdapat dua unsur penting di dalamnya, antara lain :

1. Daya tarik

Daya tarik adalah salah satu faktor penting yang dapat menarik wisatawan untuk melakukan kunjungan kesuatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya maupun tujuan sekundernya.

2. Prasarana wisata

Prasarana wisata ini diperlukan untuk menunjang pelayanan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata disuatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus berada dekat dengan objek wisatanya. Untuk prasarana wisata sendiri terdiri dari prasarana akomodasi, prasarana pendukung, sarana wisata, dan infrastruktur. *Pertama*, prasarana akomodasi adalah fasilitas yang sifatnya sangat penting dalam kegiatan wisata. Daerah wisata yang dapat menyediakan tempat istirahat yang nyaman, memiliki nilai estetika yang tinggi, menu yang cocok merupakan salah satu penentu sukses atau tidaknya dalam pengelolaanya wisata pada suatu daerah. *Kedua*, prasarana pendukung ini meliputi tempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. *Ketiga*, sarana wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang kiranya diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam meningkatkan perjalanan wisatanya. Untuk pembangunan sarana wisata ini harus disesuaikan dengan kebutuhan baik secara kuantitatif dan kualitatif. Beda lagi dengan tuntutan sellers pasar yang dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Sarana wisata yang dimaksud adalah biro perjalanan, alat transportasi, alat komunikasi, maupun sarana pendukung lainnya. *Keempat*, infrastruktur adalah aspek yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik berupa sistem pengaturan, bangunan fisik diatas

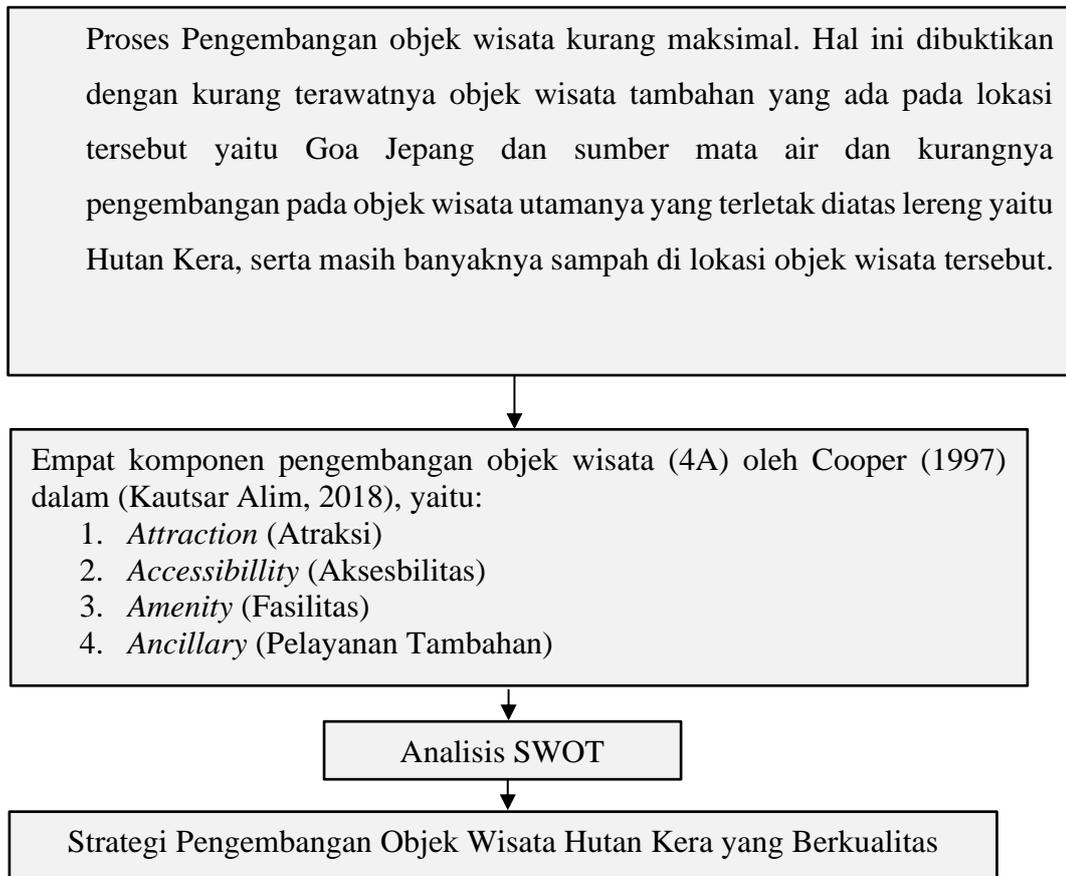
permukaan tanah maupun bawah tanah, dan sistem pengamanan dan pengawasa.

2.3 Kerangka Berpikir

Tahap selanjutnya yaitu peneliti membuat kerangka berfikir yang memiliki hubungan dengan fenomena penelitian pada Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Konservasi Pada Hutan Kera di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Objek wisata tersebut adalah objek wisata hayati yang letaknya cukup strategis yaitu di tengah Kota Bandar Lampung. Objek wisata Hutan Kera ini dikelola dan dinaungi oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

Pengembangan objek wisata yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah terkait yaitu pengembangan objek wisata berbasis konservasi dengan tujuan untuk mempertahankan keistimewaan yang ada pada objek wisata tersebut dalam jangka waktu yang Panjang. Pada penelitian ini penulis membantu Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung untuk mengoptimalkan pengembangan tersebut melalui strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT dengan teori yang dikemukakan oleh Cooper (1997) dalam (Kautsar Alim, 2018) yang berisikan empat komponen penting dalam pengembangan objek wisata berbasis konservasi, yaitu *Attraction* (Atraksi), *Accessibillity* (Aksesibilitas), *Amenity* (Fasilitas), *Ancillary* (Pelayanan Tambahan).

Selanjutnya peneliti melakukan analisis SWOT untuk menentukan strategi yang akan diambil untuk mengatasi masalah pada objek wisata Hutan Kera yang ada di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka berfikir di bawah ini.



Sumber : Diolah oleh peneliti 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini yaitu terkait teknik yang digunakan yaitu penelitian tidak menggunakan unsur rumus dan lebih cenderung kepada proses peninjauan lokasi penelitian, observasi, dan wawancara. Penelitian kualitatif ini memiliki maksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh suatu objek penelitian secara holistik pada suatu tema khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Maksud dari penelitian kualitatif yaitu untuk menjelaskan masalah yang terjadi di masyarakat secara mendalam dengan cara mengumpulkan data yang cukup lengkap. Hal ini dapat dipahami bahwa kelengkapan dan kedalaman data yang diteliti merupakan suatu hal yang sangat penting.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa sasaran dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang strategi pengembangan objek wisata berbasis konservasi yang dilakukan oleh beberapa pihak terkait dan indikator penghambat serta indikator pendukung dalam proses pengembangan objek wisata berbasis konservasi pada hutan Kera dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif yang diharapkan dapat mengetahui tentang strategi pengembangan objek wisata berbasis konservasi

pada Hutan Kera di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang diambil oleh peneliti dengan memanfaatkan fokus yang membatasi studi dan fokus yang jelas. Fokus penelitian memiliki fungsi untuk membatasi penelitian yang harusnya diteliti. Fokus pada penelitian ini yaitu strategi pengembangan objek wisata berbasis konservasi pada hutan kera di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Cooper (1997) dalam (Kautsar Alim, 2018) dengan fokus penelitian sebagai berikut:

a. Lingkungan Internal

Fokus dari lingkungan internal adalah seluruh faktor yang menjadi dasar pertimbangan pengembangan yang berasal dari objek wisata Hutan Kera dan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yang mencakup seluruh aspek kekuatan dan kelemahan di dalamnya dengan mempertimbangkan 3 komponen dan teori 4A yaitu *attraction* (atraksi), *accessibility* (aksesibilitas), dan *amenity* (fasilitas) dari pihak internal dengan fokus sebagai berikut:

1. *Attraction* (Atraksi), atraksi dari Hutan Kera ini adalah kekayaan alam yang ada pada objek wisata Hutan Kera. Oleh karena itu, fokusnya terletak pada pengendalian sampah, letak objek wisata, dan daya tarik objek wisata Hutan Kera.
2. *Accessibillity* (Aksesibilitas), fokus dari komponen ini yaitu kondisi jalan, petunjuk arah, panduan potensi pada objek wisata, waktu yang

dibutuhkan dari bandara, terminal, pelabuhan, dan stasiun menuju objek wisata Hutan Kera.

3. *Amenity* (Fasilitas), fokus dari komponen ini yaitu penambahan fasilitas dari pihak internal yaitu Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung berupa lahan parkir, tempat cuci tangan, WC umum, dan penyediaan makanan untuk kera seperti kacang dan pisang pada objek wisata Hutan Kera.

b. Lingkungan Eksternal

Fokus dari lingkungan eksternal adalah seluruh faktor yang menjadi dasar pertimbangan pengembangan yang berasal dari luar objek wisata Hutan Kera dan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yang mencakup seluruh aspek peluang dan ancaman dari pihak eksternal dengan mempertimbangkan 2 komponen dari teori 4A yaitu *amenity* (fasilitas) dari pihak eksternal, dan *ancillary* (pelayanan tambahan) dengan fokus sebagai berikut:

1. *Amenity* (Fasilitas), fokusnya adalah penambahan fasilitas yang dilakukan oleh pihak eksternal yaitu penginapan dan restoran/saung melalui kerjasama yang telah disepakati.
2. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan), fokusnya adalah kerjasama Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dengan pihak swasta yaitu biro perjalanan, kerjasama Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dengan POKDARWIS Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung, dan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat pada proses pengembangan objek wisata Hutan Kera.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti dapat mencari informasi dan proses studi yang digunakan untuk memperoleh data-data yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Adapun lokasi penelitian ini bertempat pada Hutan Kera di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara kota Bandar Lampung dan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Alasan peneliti mengambil penelitian pada Objek Wisata Hutan Kera yaitu karena objek wisata tersebut memiliki beberapa potensi yang cukup banyak namun dalam proses pengembangannya masih kurang, dan alasan pemilihan penelitian pada lokasi kedua Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yaitu dalam proses pengembangan pariwisata di suatu daerah, dinas pariwisata baik kota maupun provinsi memegang peran penting dalam sistem koordinatnya. Koordinator yang dimaksud yaitu lebih condong terhadap pengkonsepan strategi dan mengatur strategi yang cocok dalam proses pengembangan objek wisata ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh berupa hasil dari proses wawancara, catatan lapangan yang selanjutnya akan diproses dalam tabel triangulasi yang sudah ada. Sumber data utama dalam penelitian merupakan kata-kata yang kemudian diperkuat dengan beberapa foto dan dokumen lainnya. Jenis data pada penelitian ini antara lain:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan proses pengambilan data menggunakan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan penggunaan dokumen penting. Menurut Sugiyono sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk data yang didapatkan pada penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan yang ada ada lokasi objek wisata dan pengelola

objek wisata, untuk observasinya peneliti akan melakukan beberapa kali kunjungan ke lokasi objek wisata hutan kera, dan untuk dokumentasinya akan membutuhkan dokumen Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) tahun 2022 milik Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, Rencana Strategi tahun 2021-2026 milik Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ini berasal dari artikel, jurnal, maupun penelitian-penelitian terdahulu. Tujuan penggunaan data sekunder ini adalah untuk menambah informasi terkait judul yang sudah diambil. Kali ini peneliti mendapatkan sumber sekunder data dan informasi melalui artikel, jurnal, buku, dan internet.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu pengumpulan data kualitatif, pengumpulan data kualitatif adalah penghimpunan data dalam bentuk pernyataan dan kata-kata. Dimana dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5.1 Wawancara

Wawancara biasanya dilakukan dengan percakapan yang memiliki tujuan tertentu yang dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan yang diajukan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga ketika peneliti ingin mengetahui berbagai hal dari penelitiannya. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa informan antara lain :

Tabel 5 Daftar Informan

No.	INFORMAN	Nama Informan	Fokus	Waktu
1.	Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	Bapak Dirmansyah	Komponen atraksi, aksesbiitas, fasilitas, dan pelayanan tambahan	11 April – 12 April 2023
2.	Kepala Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung	Ibu Fenti Zahara	Komponen atraksi, aksesbiitas, fasilitas, dan pelayanan tambahan	11 April – 12 April 2023
3.	Masyarakat Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung	Bapak Ibadillah	Komponen atraksi, aksesbiitas, fasilitas, dan pelayanan tambahan	11 April – 12 April 2023
4.	Staff Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung	Bapak Mursalin	Komponen atraksi, aksesbiitas, fasilitas, dan pelayanan tambahan	11 April – 12 April 2023
5.	Pengunjung	Ibu Fatma, Ibu Fatimah, dan Ibu Ana	Komponen fasilitas dan aksesbiitas	11 April – 12 April 2023

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022

3.5.2 Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini dilakukan pada objek wisata hutan kera dengan cara mengamati dan melihat secara langsung keadaan di lapangan yang meliputi fasilitas yang ada pada objek wisata Hutan Kera, sampah, dan daya tarik utama pada objek wisata tersebut

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian informasi dengan cara menyusut benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen penting, catatan harian,

jurnal, maupun beberapa hal tertulis lainnya yang mendukung penelitian tersebut. Dokumentasi utama dalam penelitian ini yaitu Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) tahun 2022 milik Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, Rencana Strategi tahun 2021-2026 milik Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung , Jurnal dan beberapa website pendukung lainnya.

3.5.4 Matriks Kuisisioner

Matriks kuisisioner adalah pertanyaan yang diajukan dalam format berskala tentang suatu ide yang diusulkan. Matriks kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan rating pada tabel KAFI dan KAFE

3.6 Teknik Analisis Data

Dengan cara mengumpulkan data kedalam beberapa kategori, menjabarkannya kedalam point-point kecil, melakukan pemaduan, menyusun kedalam beberapa pola, memilih mana yang penting dan nantinya akan dipelajari, dan pada akhirnya membuat suatu kesimpulan agar mudah untuk diterima dan dipahami oleh diri sendiri maupun pihak lainnya. Dalam proses penelitian ketepatan dan keakuratan data memang sangat diperlukan, namun tidak dapat dihindari bahwa sumber informasi yang berbeda akan menghasilkan informasi yang berbeda juga. Oleh karena itu, peneliti juga perlu untuk mendalami kepastakaan yang bertujuan untuk mengonfirmasikan teori.

Data penelitian kualitatif dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan penggunaan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, biasanya dilakukan secara terus menerus sehingga mengakibatkan adanya data yang bervariasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti merupakan teknik analisis yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data ini merupakan model Miles and Huberman. Dalam Sugiyono (2018) Miles and Huberman memaparkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data ini akan melibatkan beberapa tindakan merangkum data, memilih hal-hal yang bersifat penting yang menjadi bagian dari fokusnya, mencari tema beserta polanya. Reduksi data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh di lapangan tentang strategi pengembangan objek wisata hutan kera dengan cara wawancara, observasi, dan melakukan pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan strategi pengembangan objek wisata Hutan Kera berbasis konservasi di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melewati tahap pertama tahap berikutnya yaitu memaparkan data dalam penelitian kualitatif. Penyajian data tersebut berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, maupun sejenisnya, namun paling sering penyajian datanya adalah naratif. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pemahaman tentang apa yang sedang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Penyajian data pada penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk memahami apa yang didapatkan dari lokasi penelitian. Dengan demikian dapat dipahami tentang kesiapan strategi pengembangan objek wisata yang dilakukan atau yang akan dilakukan pada nantinya.

3.6.3 Penarikan kesimpulan

Proses selanjutnya yaitu menarik kesimpulan, untuk kesimpulan awal sifatnya masih sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Kesimpulan data ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah peneliti cantumkan sebelumnya dan kesimpulan ini berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang telah diteliti.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data ini dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah sekaligus dapat menguji kebenaran dan keaslian data yang diperoleh. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Supaya data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan maka penelitian ilmiah wajib melakukan uji keabsahan data yang meliputi antara lain :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan memiliki arti bahwa peneliti melakukan penelitian kembali di lapangan, kemudian melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun informan baru. Tujuan dari perpanjangan pengamatan ini yaitu untuk menguji kredibilitas dari data penelitian yang fokusnya pada pengujian data yang telah didapatkan, apakah data yang diperoleh benar atau tidak, berubah atau tidak.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah cara membandingkan data hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan yang sudah ditentukan sebelumnya, observasi melakukan pengamatan pada lokasi penelitian yaitu objek wisata Hutan Kera, dan dokumentasi berupa RIPPARDA 2022 dan RENSTRA yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

3. Kecukupan referensi

Peneliti melakukan pengumpulan referensi berupa rekaman hasil wawancara (transkrip) dengan informan, dokumentasi yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yaitu RIPPARDA dan RENSTRA,

dokumentasi yang dimiliki oleh Kelurahan Sumur Batu yaitu profil desa, buku sejarah Hutan Kera dan beberapa dokumentasi berupa foto pada saat melakukan penelitian

4. Pengujian Dependability

Uji dependability adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengaudit keseluruhan proses penelitian karena sering terjadi bahwa peneliti tidak melakukan proses penelitian pada lokasi penelitian tetapi bisa memberikan data. Pengujian dependability dapat dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

5. Pengujian Konfirmability

Menguji konfirmability atau yang sering disebut dengan menguji hasil penelitian, berkaitan dengan proses penelitian yang dilakukan. Bila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut sudah memenuhi standar konfirmability. Pengujian dapat dilakukan dengan cara ujian skripsi oleh tim penguji yang terdiri dari tiga orang dosen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berlandaskan hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan mengenai strategi pengembangan objek wisata Hutan Kera di Kelurahan Sumur Batu berada pada posisi kuadran I yaitu dengan koordinat (0.92, 0.77) strategi yang diambil sifatnya agresif dengan fokus pada pertumbuhan dan pengembangan menggunakan strategi lingkungan internal berupa strategi pengembangan yang bertemakan edukasi alam, memanfaatkan seluruh potensi yang ada, menambah jumlah kotak sampah, pembatasan jumlah pengunjung, penambahan pohon pisang, penambahan aksesibilitas yaitu petunjuk arah dan banner, penambahan fasilitas berupa tempat cuci tangan, lahan parkir, WC umum, dan penambahan tempat jualan makanan kera seperti kacang dan pisang. Strategi lingkungan eksternal berupa penambahan fasilitas oleh pihak eksternal/non pemerintah berupa penginapan dan saung oleh PHRI, melakukan pencatatan jumlah pengunjung. Pelayanan tambahan berupa pemberian penyuluhan kepada masyarakat, memaksimalkan peran POKDARWIS, dan pembuatan peraturan tertulis berupa pemberian sanksi untuk setiap pelanggaran yang terjadi.
2. Faktor penghambat terbesar pada pengembangan objek wisata Hutan Kera berbasis konservasi terletak pada masalah anggaran yang mengakibatkan proses pengembangan kurang maksimal. Hambatan terbesar berikutnya

adalah tingkat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak eksternal/non pemerintah masih kurang maksimal

3. Faktor pendukung utama pada pengembangan objek wisata Hutan Kera terletak pada lokasi yang strategis yaitu di tengah Kota Bandar Lampung, didukung dengan adanya aksesibilitas berupa kondisi jalan yang cukup baik sehingga dapat dilalui berbagai jenis kendaraan.

5.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan hasil penelitian, maka saran pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemerintah lebih mengoptimalkan proses pengembangan objek wisata Hutan Kera berbasis konservasi dengan tema edukasi alam, fokus pada pelestarian lingkungan Hutan Kera, dan segera melakukan kolaborasi dengan masyarakat dan pihak eksternal/non pemerintah
2. Pemerintah harus segera membuat peraturan tertulis yang berisikan sanksi untuk setiap pelanggaran yang terjadi pada objek wisata hutan kera.
3. Karena melibatkan pihak eksternal maka pemerintah perlu melakukan perjanjian bermatrai yang menyatakan bahwa pihak eksternal hanya melakukan penambahan fasilitas dan tidak ikut campur dalam proses pengembangan objek wisata yang tidak ada hubungannya dengan fasilitas tersebut. Hal ini bertujuan agar peran pemerintah tetap lebih dominan dan menghindari pengambilan alih lahan Hutan Kera oleh pihak eksternal.
4. Masalah keterbatasan anggaran dalam proses pengembangan objek wisata Hutan Kera pemerintah harus segera melakukan kerjasama dengan pihak eksternal, agar proses pengembangan berbasis konservasi pada objek wisata Hutan Kera dapat terlaksana dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistia, M. A. (2020). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat. In *Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Borneo Tarakan* (Vol. 8, Issue 75). <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0A>
- Aldi, B. E. (2015). *Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategik*. 2, 56–72.
- Alikodra, H. S. (2012). Konservasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Pendekatan Ecosophy bagi Penyelamatan Bumi. *Gadjah Mada University, Yogyakarta*.
- Arida, I. N. S. (2016). *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*.
- Christanto, J. (2014). Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. *Konservasi Sumber Daya ALam*, 1–29.
- Elisa, Novia. 2022. Collaborative Governance dalam Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Ceuraceu Embon di Desa Alue Jang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Skripsi Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fvmd, D. E. E. (2004). *Dasar-Dasar Ekowisata*.
- Haryanto, J. T. (2014). Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi Diy. *Jurnal Kawistara*, 4(3). <https://doi.org/10.22146/kawistara.6383>
- Harefa, M. (2020). Dampak Sektor Pariwisata terhadap Penerimaan Daerah di Kabupaten Belitung. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 11(1), 65–77.

- Hermansyah, dkk. 2020. Model Kolaborasi dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Sosial dan Politik*, 10(2)
- Iskandarsyah, Novi. 2022. Strategi Pengembangan Objek Wisata danau Mare sebagai Destinasi Ekowisata di Kabupaten Katingan. *Journal of Environment and Management*, 3 (1)
- Kastolani, W. (2016). Pengembangan Wisata Terpadu Berdasarkan Daya Tarik Kawasan Konservasi di Kecamatan Cimenyan. *Jurnal Geografi Gea*. <https://doi.org/10.17509/gea.v8i1.1691>
- Kautsar, Alim A. (2018). Analisis Potensi Wisata Musik Di Kota Bandung Menggunakan Komponen Pariwisata 4A. *Pariwisata Budaya*, 88, 6-14
- Maddimunri, H. (2015). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Wisata Alam Bantimurung di Dinas Pariwisata Kabupaten Maros. Skripsi. *Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makasar*. [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf)
- Maesti, D. P., Novanda Utami, D., Salim Zuhdi, M., Pratiwi, R., Samsi, S., Cecilia, V., & Studi Pariwisata Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional, P. (2022). Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Sungai Ciliwung Berbasis Ekowisata. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6621–6632.
- Mashuri, & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru). *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 97–112. <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jps>
- Muis, D. U. (2017). *Konservasi Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Berkelanjutan*. 1–14.
- Mutiara, I., Susatya, A., & Anwar, G. (2018). Potensi Pengembangan Pariwisata Pantai Panjang Kota Bengkulu Dalam Perspektif Konservasi Lingkungan. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 7(2), 109–115. <https://doi.org/10.31186/naturalis.7.2.6029>
- Sarim, dkk. 2017. Pengaruh Fasilitas Wisatawan Terhadap Motivasi Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Kunjungan Wisatawan Kota Solo). *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 3 (2).
- Saputri, I. A. (2016). strategi Kantor dan Arsip Daerah Kabupaten Bintan dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca Masyarakat. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28. <file:///Users/andreaquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://w>

www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf<http://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v6n3.60060><http://www.cenetec>

Sulaiman, Muhammad Sulardiono, B., & Ain, C. (2019). Strategi pengembangan wisata hutan mangrove berbasis kegiatan konservasi di Kelurahan Kartika Jaya Kabupaten Kendal. *Journal of Maquares (Management of Aquatic Resources)*, 8(9), 46–55.

Syukur, A., Karnan, K., Khairuddin, K., & Yamin, M. (2020). Pengembangan Potensi Objek Wisata Alam Berbasis Konservasi di Kelurahan Pijot Induk Kecamatan Keruak Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jpmi.v2i2.369>

Tanaya, D. R. (2014). *Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening, kabupaten Semarang*. 3(1), 71–81.

Wahyuningsih, S. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten bulukumba. Skripsi. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammdiyah Makassar.

Wahyuni, Vina. (2016). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. (Skripsi). Program Studi S1 Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat.

Yusrina. (2022). Pengembangan Objek Wisata Kebun raya Massenrempulu di Kelurahan Batu Mila Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. In *Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar* (Issue 8.5.2017). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>

Terbitan Pemerintah:

Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. (2022). *Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) tahun 2022-2025*. Bandar Lampung: Dinpar Kota Bandar Lampung.

Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. *Rencana Strategi (RENSTRA) tahun 2021-2026*. Bandar Lampung: Dinar Kota Bandar Lampung.

Peraturan dan Perundang-Undangan:

Undang Undang No. 5 Tahun 1990 Tentang : Konservasi Sumberdaya Alam Hayati Dan Ekosistemnya, (1990).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, (2009).

Artikel Online:

Pradya, I. (2023). *Bertandang Ke Hutan Kera Bandar Lampung* Duniaindra. <http://www.duniaindra.com/2016/12/bertandang-ke-taman-hutan-kera-bandar.html>

Suryati, A. (2022). *Taman Wisata Huta Kera, Tempat Rekreasi di Tengah Kota Bandar Lampung*. TribunLampungtravel.Com. <https://tribunlampungtravel.tribunnews.com/2022/01/09/taman-wisata-hutan-kera-tempat-rekreasi-di-tengah-kota-bandar-lampung?page=all>